

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI 18 PEKANBARU

Wirdhatul Husna¹Zaka Hadikusuma Ramadan²

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Surel:wirdhatulhusnaini@gmail.com, zakahadi@edu.uir.ac.id

Abstract: *The character of students who seem to have not been implemented well in the school environment, student characteristics are very important to form a good personality. The purpose of this study was to determine the importance of the role and efforts of teachers in developing the character of students in elementary schools through child-friendly school programs. This research method uses qualitative research with a naturalistic inquiry approach. This research uses three stages. (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. The results showed that at SDN 18 Pekanbaru the teacher was good at understanding the character that must be applied to students, the role and efforts of the teacher were very important in developing the character of students through learning activities, habituation, school culture, extracurricular and school vision and mission.*

Keyword: *Developing Character, Child Friendly School Programs, Teacher Efforts to Develop Character*

Abstrak: Karakter siswa yang terlihat belum diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, karakteristik siswa sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran dan upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa disekolah dasar melalui program sekolah ramah anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *naturalistic inquiry*. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 18 Pekanbaru guru sudah baik dalam memahami karakter yang harus diterapkan kepada siswa, peran dan upaya guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, budaya sekolah, ekstrakurikuler dan visi misi sekolah.

Kata Kunci : Mengembangkan Karakter, Program Sekolah Ramah Anak, Upaya Guru Mengembangkan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Wuryandani dalam Alfina, 2020:37). Pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*), sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat (Yulianto, dalam Alfina, 2020 : 37).

Sudah selayaknya sekolah nyaman dan menyenangkan bagi anak, agar proses dan hasil belajarnya maksimal (Sholeh, dalam Alfina, 2020 :37). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa; siswa sering mendapatkan tekanan dan merasakan ketidaknyamanan ketika pergi ke sekolah (Subur, dalam Alfina, 2020 : 38). Kondisi sekolah yang tidak layak dan lingkungan yang tidak nyaman, menyebabkan anak rentan mendapatkan kekerasan, baik verbal maupun psikis.

Sekolah Ramah Anak saat ini telah menjadi perhatian pemerintah. Hal

ini didorong oleh komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan, demi mewujudkan visi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air (Siska,dalam Alfina, 2020:38). Selain itu, program sekolah ramah anak juga dilatarbelakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek, sehingga tidak jarang ditemukan bullying terhadap anak (Zumaroh, dalam Alfina 2020 : 38).

Sekolah Ramah Anak dalam hal ini dipahami sebagai lembaga pendidikan yang memberikan semua hak anak secara penuh, serta pengelolaan kelas dan sekolah. Program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi (Nuraeni, dalam Alfina ,2020: 38) . Hal ini dapat dipahami bahwa; sekolah ramah anak menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi” kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak (Muitasari,dalam Alfina, 2020: 38)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 23 November 2020 oleh peneliti di SDN 18 Pekanbaru yang merupakan SD favorit di kota Pekanbaru ini sudah menerapkan program Sekolah Ramah Anak sejak April tahun 2016. SDN 18 Pekanbaru adalah Sekolah pertama yang menerapkan Program Sekolah Ramah Anak di kota Pekanbaru. Yang mana Program Sekolah Ramah ini di koordinasi oleh salah satu guru yang bernama Arlina, S.P,d. Program ini efektif dan berpusat pada anak yaitu peduli kepada anak seluruhnya. Peduli

tentang apa yang terjadi pada anak sebelum mereka masuk sekolah dan setelah pulang dari sekolah, menghargai keragaman dan memastikan kesetaraan kesempatan, serta memberikan pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksesibel. Dalam Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru mempunyai sistem yaitu pengejarannya yang sesuai dengan kurikulum dan kemampuan serta gaya belajar tiap anak, belajar aktif, kooperatif dan demokratis. Isi struktur dan materi sumber daya yang berkualitas baik dan mengajar anak harus mampu melindungi anak dari pelecehan dan bahaya kekerasan. Contohnya dengan mengajari anak tentang batasan sentuhan antara lawan jenis dan memberi penegasan tentang hal itu tidak boleh dan baik dilakukan. Dan hendaknya dalam hukuman yang diberikan jika anak melakukan kesalahan dan melanggar tata tertib sekolah berikan hukuman berupa pembelajaran tambahan bagi siswa seperti hukumannya diganti dengan pembuatan karya, pengehafalan surat dan lainnya yang sekiranya lebih bisa mendidik menjadi lebih baik.

Akan tetapi guru masih mempunyai permasalahan terhadap program Sekolah Ramah Anak ini, yaitu : 1) kurangnya prasarana dan sarana yang mana seharusnya lapangan dan tempat bermain siswa itu masih mempunyai lapangan kecil, 2) masih adanya siswa yang *bully* temannya sendiri contohnya dengan mengejek pekerjaan orang tua atau nama orang tua, 3) masih ada siswa yang berkata yang tidak seharusnya, 4) Masih ada dari sebagian guru yang menghukum anak yang mana hal ini seharusnya sudah tidak boleh lagi dilakukan di dalam pendidikan Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas tentunya menjadi perhatian dari pihak sekolah. Akan tetapi permasalahan tersebut bisa diatasi dengan Program Sekolah Ramah Anak yang telah dilaksanakan sekolah. Dengan adanya Program Sekolah Ramah anak ini, tentunya akan menjadikan sekolah dengan lingkungan yang aman, nyaman, baik dan lebih untuk perkembangan karakter siswa.

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi SDN 18 Pekanbaru dan ingin melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *naturalistic inquiry*. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dibagikan kepada orang lain (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:53). Penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan grafik kesimpulan / verifikasi.

Jenis data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data primerdata yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Selanjutnya data sekunder yaitu sumber dukungan pertama. Sumber data pembantu disebut juga data yang disusun dalam bentuk dokumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tiga tahap teknik pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Adapun pada tahap observasi dilakukan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada keals 4, 5 dan 6 bersama Guru dan Siswa. Pada tahap wawancara dilaksanakan bersama Kepala Sekolah, dua orang Guru dan 2 orang siswa serta dokumentasi berupa jadwal pelajaran program PPK, buku panduan program PPK, RPP dan silabus .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Dalam melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak terdapat beberapa sub indikator didalamnya yaitu adanya pemberian pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksibel, menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan, mempunyai panduan, mempunyai surat keterangan tentang sudah terlaksanakannya program, mempunyai stuktur Oraganisasi dan mempunyai peraturan sekolah sesuai dengan program Sekolah Ramah Anakdalam melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak ada beberapa aspek penting yang diupayakan oleh guru untuk terlaksana sekolah ramah anak yaitu pemberian pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksibel, menghargai keberagaman dan memastikan

kesetaraan kesempatan, mempunyai panduan, mempunyai surat keterangan tentang sudah terlaksanakannya program, mempunyai struktur Organisasi dan mempunyai peraturan sekolah sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak . Dimana semua aspek ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain disekolah ini. Sekolah sudah melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak ini dengan baik.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam melaksanakan kebijakan Sekolah Ramah Anak terdapat beberapa sub indikator didalamnya yaitu adanya melaksanakan kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pengajaran yang kreatif didalam kelas.

Program pembelajarannya pun sesuai dengan kebutuhan anak setiap individunya, yang mana sekolah juga memperhatikan kebutuhan anak baik fisik , lingkungan dan biaya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kurikulum yang dilaksanakan sekarang, anak akan merasa terbantu dengan hasil pembelajaran yang akan didapatkan. Ditolong lagi dengan metode pengajarannya yang berpusat pada anak, dimana metode pengajaran ini berguna untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kondisi agar terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa, siswa sebagai sumber belajar dan media, dan juga siswa dengan siswa. Media utama agar terjadinya interaksi itu terjadi adalah dengan adanya pertanyaan, atau adanya masalah yang harus dipecahkan dalam pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Suasana pembelajaran yang menggambarkan adanya pembelajaran berpusat pada anak itu tercermin dari; (1) guru dan siswa telah mampu membuat sumber belajar

tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini berarti siswa dan guru telah membaca atau membuat ringkasan tentang pokok-pokok materi yang akan diajarkan (2) kegiatan dikelas didominasi pada diskusi atau pemecahan masalah terhadap konsep atau teori yang belum dipahami dengan baik. Pada keadaan ini, akan tercipta argumentasi atau pendapat anantara satu dengan yang lainnya, (3) terjadi penguatan pemahaman pada akhir pembelajaran, dengan keadaan ini kita bias mengetahui bahwa suatu pembelajaran apakah anak mendapatkan pemahaman atau tidak.

3. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik memiliki beberapa sub indikator yaitu adanya tindakan guru terhadap siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas dan kepedulian guru terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

tindakan guru terhadap siswa merupakan suatu hal penting untuk kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran disekolah. Sebagai guru tentu kita harus mempunyai rasa peduli yang sama terhadap siswa baik itu didalam pembelajaran maupun di luar sekolah. Di sekolah ini guru sudah harus ramah terhadap siswa tanpa membedakan siswa satu dengan siswa lainnya, tidak boleh ada kekerasan baik kekerasan fisik ,maupun non fisik. Sekarang guru jika memarahi anak , memukul bahkan menghukum anak itu sudah dikenakan sanksi dari kepala sekolah karan itu sudah melanggar dari program Sekolah Ramah Anak.

Dengan sudah diterapkannya tindakan seperti itu maka akan timbul jugalah kepedulian guru terhadap siswa, yang mana di sekolah ini, siswa sudah

mempunyai guru yang sangat peduli dengan siswa serta ramah tanpa membedakan siswa satu dengan siswa lainnya. Yang mana siswa adalah tanggung jawab guru sepenuhnya apalagi jika siswa masih dalam perkarangan sekolah. Contohnya saja ketika jam pulang sekolah, jika masih ada anak yang masih belum pulang atau dijemput guru tidak boleh membiarkannya disekolah sendirian guru mempunyai tanggung jawab untuk menghubungi orang tuanya dan menunggu siswanya samapi pulang.

Dari pemaparan diatas , upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak yaitu pendidik dan tenaga pendidikan harus mempunyai tindakan dan kepedulian terhadap siswanya baik diluar kelas maupun diluar kelas yang mana suatu hal ini merupakan hal terpenting agar anak bias nyaman, aman, tentram dan merasa terlindungi dalam melakukan pemebelajarannya. Jika guru melakukan tindakan dan kepedulian yang baik dan cukup terhadap siswanya tentu pencapai pembelajaran anak akan lebih meningkat.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Sekolah memiliki beberapa sub indikator yaitu adanya fasilitas toilet dan lapangan yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa sarana dan prasana di sekolah sudah keseluruhan membaik.Fasilitas toilet yang tersedia itu ada toilet guru dan

siswa yang mana toilet anantara perempuan dan laki-laki terpisah.Dan toilet khusus untuk kelas diatas juga sudah terpisah.Jadi dari segi keseluruhan toilet di sekolah ini sudah sangat memadai.Dalam ketersediaan lapangan sekolah ini sudah aman dan bersih tapi masih kurang luas untuk aktivitas bermain untuk siswa. Jika untuk berolahraga,upacara ini masih cukup dan nyaman untuk digunakan.

5. Partisipasi Anak

Partisipasi anak sangat penting daalm proses pembelajaran yang mana partisipasi ini harus melibatkan anak dalam aktifitas untuk pengembangan potesi belajara siswa.

Adapun aspek dari partisipasi yang menjadi tolak ukur partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu, (1) kerjasama dan keterlibatan dalam kelompok, siswa terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok dengan harapan tercapainya tujuan dalam kelompok (2) mengajukan pertanyaan, siswa mengajukan dan pertanyaan tersebut mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas, (3) berani memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, siswa turut serta dalam menanggapi jawaban siswa lain dalam melakukan diskusi (4) memberikan kesimpulan, siswa dapat menyimpulkan materi yag sudah dipelajari.

6. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Partisipasi orang tua dan masyarakat merupakan suatu hal yang penting dilakukan .kedaan lingkungan sangat berpartisipasi dan mendukung penuh tentang program apa saja yang dilakukan disekolah. mensosialisasikan Sekolah Ramah Anak kepada sekolah dan mengajak orang tua mendukung

Sekolah Ramah Anak; membuat grup komunikasi setiap kelas dengan orang tua murid; melibatkan orang tua dalam penataan lingkungan, melibatkan orang tua dalam pembenahan sarana, misalnya menumpulkan ujung meja, menghias sekolah dll; berjejaring dengan Lembaga masyarakat, dunia usaha; melibatkan alumni dalam proses Sekolah Ramah Anak; orang tua sebagai narasumber disekolah; melibatkan orang tua.

Pengembangan karakter yang memiliki keterkaitan dengan proses internalisasi nilai tidak mudah untuk diterapkan. Beberapa guru menyatakan bahwa internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala ini muncul baik pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan komponen pendukung.

Hal ini menjadi kendala yang sangat menghambat proses pendidikan karakter. Masalah ini terjadi karena guru maupun orang tua kadang kala tidak dapat membatasi arus informasi yang begitu deras untuk siswa. Siswa saat ini memiliki akses yang luas dalam mengakses informasi yang beraneka ragam.

Kendala dari aspek guru tampak dari adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan pendidikan karakter itu sendiri.

Namun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya dengan orang tua yaitu ; Masih terdapat orang tua yang melakukan kekerasan pada anaknya karena faktor ekonomi dan permasalahan keluarga. Karena orang tua yang mempunyai faktor ekonomi yang rendah orang tua rentan untuk memperdulikan anaknya dan mempunyai tingkat emosional yang tinggi sehingga berdampak kepada anaknya, dan masih juga ada sebagian

orang tua yang terlalu fokus dengan ekonomi sehingga melantarkan anaknya tanpa memimbing anaknya sebab bagaimanapun guru dalam memimbing anaknya disekolah jika tidak dibisakan dan didukung oleh orang tuangnya di rumah tentunya tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dan dalam melaksanakan program ini, masih kurangnya dukungan dari orang tua untuk melaksanakan program Sekolah Ramah Anak karena faktor tingkat Pendidikan yang rendah, banyaknya orang tua yang tidak paham dengan cara memperlakukan anak dengan baik karena mereka mempunyai hambatan dengan pendidikannya sementara itu peran orang tua sangatlah penting dalam program ini apalagi dalam mengembangkan karakter anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak di SDN 18 Pekanbaru. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa, lalu observasi sebanyak tiga kali dan dokumentasi. Selama penelitian dilakukan, pengembangan karate sekolah melalui program Sekolah Ramah Anak sudah terlihat dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang dinilai cukup baik sehingga program Sekolah Ramah Anak ini terlaksana. Dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini, sekolah memiliki Kebijakan dan tim khusus yang diketuai oleh Ibu Hemalina, S.Pd, memiliki bendahara, sekretaris serta

beranggotakan 3 guru lainnya. Dimana masing-masing anggota memiliki tanggung jawab yang besar dalam terlaksananya program ini disekolah. Program Sekolah Ramah Anak ini tidak hanya diterapkan didalam pembelajaran, akan tetapi juga diterapkan diluar pelajaran seperti kegiatan ekskul, perayaan hari besar, kegiatan wajib dan dalam lingkungan masyarakat. Semua ini menjadi pendukung dalam penerapan program Sekolah Ramah Anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:662) Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut Yaumi, (2014:129-130) bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga, dimana budi berarti pikiran, perasaan dan kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga. Pengembangan pendidikan karakter diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler secara komprehensif. Menurut Azzet (2011: 88-97)

dalam Pengembangan pendidikan karakter kepada peserta didik agar mereka tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait dengan: Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan kebangsaan.

Susahnya menerapkan karakter siswa saat ini yang disebabkan oleh banyak faktor salah satu faktor besarnya yaitu globalisasi, dimana guru dituntut untuk menanamkan karakter siswa sejak dini, agar generasi penerus bangsa memiliki pribadi yang baik dan berkarakter. Menurut Samani &

Hariyanto (2011:41-42) karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Budaya belajar harus menjadi “Petualangan seumur hidup” dan “Perjalanan eksplorasi tanpa akhir”, sehingga pertumbuhan seluruh kepribadian terintegrasi dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian “Belajar” akan menjadi sangat bermakna dan mampu mencetak pribadi-pribadi berkualitas yang lebih dikenal dengan konsep pendidikan ramah anak yang selanjutnya akan disebut sekolah ramah anak (Kristanto, 2011 : 41)

Sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Ditambahkan pula Aqib (2008:55) sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai minatnya. Program Sekolah Ramah Anak merupakan program pendidikan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik.

Akan tetapi tidak semua sekolah adanya program ini, adapun indikator dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak yaitu:

1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak, (pemberian pendidikan yang bebas biaya

dan wajib serta murah dan aksesibel, menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan, mempunyai panduan, mempunyai surat keterangan tentang sudah terlaksanakannya program, mempunyai struktur Organisasi dan mempunyai peraturan sekolah sesuai dengan program Sekolah Ramah Anak).

2) Pelaksanaan Kurikulum, (melaksanakan kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pengajaran yang kreatif didalam kelas)

3) Pendidik dan Tenaga kependidikan, (tindakan guru terhadap siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas dan kepedulian guru terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran).

4) Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak, (fasilitas toilet dan lapangan yang digunakan).

5) Partisipasi Anak, (melibatkan anak dalam aktifitas untuk pengembangan potensi belajar siswa).

6) Partisipasi Orang tua dan Masyarakat, (Keadaan lingkungan masyarakat dan Penguatan orang tua berupa dukungan dalam pendidikan).

Upaya mewujudkan sekolah Ramah Anak terlebih khusus dijenjang Sekolah Dasar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Pertama, Kebijakan Sekolah Ramah Anak: dimana adanya deklarasi, adanya komitmen tertulis, SK Tim Sekolah Ramah Anak, program yang melaporkan kepada dinas terkait (Dinas/PPPA/Disdik/Kemenag dan KPPPA), kebijakan tertulis yang mendukung pemenuhan hak anak lainnya, melakukan perjanjian kerjasama dengan lembaga layanan terdekat seperti puskesmas, kepolisian, pemadam kebakaran, lembaga masyarakat, dunia usaha, media massa dll. Kedua, Pendidik

dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak: dengan memberikan pelatihan pada Guru dan Tenaga Kependidikan yang mempunyai sertifikat pelatihan, Pelatihan dilaksanakan oleh dinas terkait seperti Dinas PPPA/Disdik/Kanwil Kemenag/Sekolah itu sendiri terkait pembentukan karakter positif.

Ketiga, Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan: Proses belajar yang ramah anak meliputi: Penerapan disiplin dan ketegasan tanpa merendahkan anak dan kekerasan; adanya komunikasi dua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi; tidak merendahkan anak; memberikan motivasi belajar; membangun keakraban dengan anak; melihat masing-masing anak sebagai karakter yang unik. Keempat, Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka: Sarana yang anak, misalnya empati, diskriminasi, anti radikalisme, cinta negara, bahasa, budaya dan perbedaan budaya menghargai HAM, sosial, cinta kebersihan, anti bullying; adanya proses pembelajaran di luar kelas, misalnya di teras, di halaman sekolah, di sawah dekat sekolah, di museum; melibatkan orang tua dan pihak lain sebagai guru/memberi informasi; guru BK menjadi tempat curhat anak; Kepala sekolah dan wakil jenjang kelas menerima dan menyapa anak-anak yang datang ke sekolah setiap paginya; mengumandangkan Indonesia Raya dan lagu kebangsaan lainnya; mengubah sistem point yang tadinya untuk mengukur kesalahan anak menjadi mengukur kebaikan anak; Perlombaan kelas menyenangkan yang melibatkan secara penuh anak; mengumumkan anak yang mendapat

point terbanyak setiap minggu yang dikumpulkan dari informasi yang dikumpulkan setiap harinya dari seluruh anak oleh wali kelas; membuat kelas menjadi seru. Memadai memastikan anak-anak tidak mendapatkan celaka di sekolah yang disebabkan sarana prasarana yang ada dengan cara: adanya papan nama, minimal spanduk Sekolah Ramah Anak; memastikan ruangan cukup cahaya dan sirkulasi udara serta penerangan yang cukup; menumpulkan ujung meja; memberi rambu-rambu tempat yang membahayakan (dinding retak/tangga curam dll); menghindarkan tanaman yang berduri atau beracun dari jalur anak berjalan; WC dalam kondisi bersih, ada air mengalir, mempunyai penerangan yang cukup, bak WC dibersihkan seminggu sekali dan diberi ABATE dan anak-anak diajarkan untuk menyiram; pintu dibuka keluar, jika pintu di buka ke dalam maka pada waktu proses belajar pintu harus terbuka/agak terbuka; UKS harus dipastikan berfungsi dengan baik; disediakan tempat cuci tangan sesuai kemampuan sekolah; disediakan rambu-rambu untuk pengurangan resiko bencana; adanya spanduk-spanduk untuk mengingatkan kebersihan, kawasan tanpa asap rokok, kawasan tanpa napza dll; penataan lingkungan dengan melibatkan warga sekolah dan orang tua; memastikan makanan di kantin tidak mengandung zat berbahaya (kantin sehat/pangan jajan sehat); penataan kelas yang menyenangkan dengan melibatkan anak.

Kelima, Partisipasi anak: Partisipasi anak meliputi: mengkomunikasikan program sekolah dengan melibatkan anak; anak dilibatkan sejak mengisi check list potensi, perencanaan sampai pelaksanaan dan monitoring; anak sebagai pengawal

Sekolah Ramah. Keenam, Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, *Stakeholder* lainnya, dan Alumni: Partisipasi orang tua meliputi: mensosialisasikan Sekolah Ramah Anak kepada sekolah dan mengajak orang tua mendukung Sekolah Ramah Anak; membuat grup komunikasi setiap kelas dengan orang tua murid; melibatkan orang tua dalam penataan lingkungan, melibatkan orang tua dalam pembenahan sarana, misalnya menumpulkan ujung meja, menghias sekolah dll; berjejaring dengan Lembaga masyarakat, dunia usaha; melibatkan alumni dalam proses Sekolah Ramah Anak; orang tua sebagai narasumber disekolah; melibatkan orang tua

Dari pemaparan diatas, Program Sekolah Ramah Anak sangat membantu guru dalam pembentukan karakter saat ini, karena karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini. Sekolah memiliki berbagai kegiatan serta program dalam pengembangan karakter kepada siswa dengan harapan agar siswa dapat menjadi manusia yang berakarakter serta berguna bagi bangsa dan negara dan siswa mampu menghadapi era perkembangan zaman dimasa yang akan datang.

Menurut Muchlas dan Hariyanto, 2014 : 145 menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru yang berkaitan dengan pengembangan diri yakni ;

- 1) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya ; melaksanakan upacara agama setiap hari senin atau pada hari-hari tertentu, piket kelas, berdo'a sebelum memulai pembelajaran dimulai, dari kebiasaan ini maka tanpa disadari terbentuklah karakter siswa.

- 2) Kegiatan spontan yaitu sesuatu hal yang bersifat spontan, tanpa harus direncanakan terlebih dahulu. Misalnya; mengunjungi teman yang sedang sakit, mengumpulkan sumbangan untuk korban yang terkena musibah atau bencana alam.
- 3) Keteladanan yaitu timbulnya sikap dan perilaku siswa karena meniru perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Misalnya; kerapian seragam yang dikenakan, saling peduli, mematuhi tata tertib sekolah.
- 4) Pengkondisian yakni menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya; halaman sekolah yang bersih dari sampah, kondisi kelas yang rapi dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Adapun upaya lain yang digunakan yakni pengkondisian, pengkondisian ini diterapkan jika sedang berada di dalam kelas. Dengan tujuan jika proses pembelajaran ikut melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, maka menjadikan kelas sebagai tempat yang perlu mereka tuju dan nyaman sebagai tempat untuk belajar. Karena pendidikan tidak hanya semata-mata untuk meraih prestasi akademiknya saja akan tetapi juga kebutuhan moral, karakter yang baik pada anak harus ditanamkan pada diri anak.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil dari pendidikan mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa secara utuh yang sesuai dengan ketentuan dan kompetensi lulusan. Pendidikan karakter tidak hanya saja membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia saja, akan tetapi dapat

meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademiknya dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang kondusif.

Temuan ini memperkuat teori (Sudarwan Danim, 2013 : 45) bahwa untuk mewujudkan pengembangan karakter bersahabat pada siswa, maka guru memiliki tugas sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Penggerak

Untuk mendorong dan menggerakkan sistem sekolah yang maju memang membutuhkan kemampuan brilian tersebut guna mengefektifkan kinerja sumber daya manusia secara maksimal dan berkelanjutan. Jika pola ini dapat terbangun secara kolektif dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh guru, maka akan muncul perubahan besar dalam sistem manajemen sekolah.

2) Guru Sebagai Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik dalam maupun ke luar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

3) Guru Sebagai

Motivator Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Dengan tujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan saja tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Neris Eka .2019. *Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk Memperkuat Nilai Panca Karakter Siswa.*Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Volume 4 Nomor 2 Halaman 79-92.
- Alfina, Alisa, dkk. 2020. *Manajemen Sekolah Ramah Anak.* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1 Halaman 36-47
- Ardianti, Kiki,dkk. 2017. *Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya untuk Mendukung Program Kota Laak Anak (KLA).* Jurnal of Public Policy and Management Volume 6 Nomor 3 Halaman 128-144.
- Aqib, Zainal. 2008. *Sekolah Ramah Anak.* Jakarta: Yrama Widya
- Azzet,Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa.* Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Cahyaningrum, Eka Sapti . 2017. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Edisi 2 Halaman 203-213.
- Chan, Faizal, dkk. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai.* Jurnal Pendas Mahakam Vol 4 (2). 137-145.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating fo Character.* Jurnal Al-Ulum Volume 14 Nomor 1 Halaman 269-288.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi,dkk. 2019. *Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Panjang 2 Berbah Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 11 Nomor 01 Halaman 50-76.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pusat tahun 2010 Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Budaya.
- Kholifah, Titis Wahyu. 2020. *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak.* Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 1 Nomor 2 Halaman 135-142.
- Khotimah Nurul,dkk. 2017. *Analisis Kesalahan Jawaban Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Balok di Kelas VIII Semester II SMP*

- Negeri 2 Jayapura*. Jurnal Ilmiah Vol. 3 No.1
- Khotimah, Desy Nurlaida. 2019. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 No. Hal. 28-31.
- Kristanto,dkk. *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*.Jurnal Penelitian PAUDIA Volume 1 Nomor 1 Tahun 2011.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraeni, Lenny, dkk. 2020. *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial*. Jurnal Tunas Siliwangi Volume 6 Nomor 1 Halaman 6-13.
- Peraturan Menteri Negera Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ramadhani, Muhammad Ali. 2014. *Lingkungan pendidikan dan Implementasi Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Volume 08 Nomor 01 Haaman 28-37.
- Rangkuti, Safitri,dkk. 2019. *Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok*. Jurnal Ilmu Administrasi Volume 8 Nomor 1 Halaman 38-51.
- Risminawati, dkk.2014. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun 2013/2014*.Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1 Halaman 68-76.
- Rohmawati, Nuri, dkk. 2019. *Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional , Halaman 225-229.
- Samani,M.,& Hariyanto.2011.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya